


Optimalisasi Rapor Pendidikan Berbasis Siklus Deming di SMKN Trowulan

Enik Indartik¹, Kuncahyono²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail : enoxenix@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3994>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 5 Desember 2025

Kata Kunci:

Rapor Pendidikan; Siklus Deming; Mutu Pendidikan; SMK; Manajemen Berbasis Data; Peningkatan Mutu.

Keywords:

Education Report Card; Deming Cycle; Education Quality; Vocational High School; Data-Based Management; Quality Improvement.



ABSTRACT

Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menuntut penerapan manajemen berbasis data yang sistematis dan berkelanjutan. Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi nasional, menyediakan informasi komprehensif mengenai capaian kinerja sekolah. Pemanfaatan data tersebut dalam proses pengambilan keputusan di tingkat satuan pendidikan masih belum optimal, sehingga berbagai rekomendasi perbaikan sering kali tidak diimplementasikan secara efektif. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara ketersediaan data dan penerapan strategi peningkatan mutu. Pendekatan manajerial yang mampu mengintegrasikan data Rapor Pendidikan ke dalam proses perbaikan berkelanjutan secara terstruktur sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi pemanfaatan Rapor Pendidikan melalui penerapan siklus Deming di SMKN Trowulan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah regulasi pemerintah, laporan resmi pendidikan, dan penelitian relevan terkait manajemen mutu serta penerapan perbaikan berkelanjutan di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi data Rapor Pendidikan dalam setiap tahap siklus Deming dapat meningkatkan ketepatan perencanaan, efektivitas pelaksanaan program, ketajaman evaluasi, serta keberlanjutan tindak lanjut yang lebih terarah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan siklus Deming secara konsisten berpotensi memperkuat tata kelola sekolah, meningkatkan relevansi kurikulum, dan mendorong kesiapan lulusan menghadapi kebutuhan dunia kerja. Temuan tersebut berimplikasi pada penguatan budaya mutu di satuan pendidikan vokasi.

Improving the quality of education at the Vocational High School (SMK) level requires the implementation of systematic and sustainable data-based management. The Education Report Card, as a national evaluation instrument, provides comprehensive information on school performance achievements. The utilization of this data in the decision-making process at the educational unit level is still suboptimal, resulting in various improvement recommendations often not being implemented effectively. This condition indicates a mismatch between data availability and the implementation of quality improvement strategies. A managerial approach that can integrate Education Report Card data into a structured continuous improvement process is urgently needed. This study aims to analyze the optimization of Education Report Card utilization through the application of the Deming cycle at SMKN Trowulan. The method used was a literature study by examining government regulations, official education reports, and relevant research related to quality management and the implementation of continuous improvement in schools. The results of the study indicate that the integration of Education Report Card data at each stage of the Deming cycle can improve planning accuracy, program implementation effectiveness, evaluation quality, and the desire for more targeted follow-up. This study concludes that consistent implementation of the Deming cycle has the potential to strengthen school governance,

increase curriculum relevance, and encourage worker readiness to meet the needs of the workforce. These findings have implications for strengthening a culture of quality in vocational education units.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Enik Indartik, et al (2025) Optimalisasi Rapor Pendidikan Berbasis Siklus Deming di SMKN Trowulan ,4(2) 12154- 12163 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3994>

PENDAHULUAN

Manajemen sekolah menjadi komponen utama dalam memastikan terselenggaranya proses pendidikan yang efektif, akuntabel, dan berorientasi mutu. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tantangan manajerial lebih kompleks karena sekolah harus memastikan keterpaduan antara penguasaan kompetensi teknis siswa dan kebutuhan industri yang terus berkembang. Mengacu pada kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pengelolaan SMK idealnya dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi dengan tujuan pendidikan nasional serta dinamika dunia kerja (Kemendikbud, 2020).

Perkembangan jumlah SMK di Kabupaten Mojokerto menunjukkan adanya kebutuhan yang semakin besar terhadap pengelolaan mutu yang lebih terarah. Peningkatan jumlah satuan pendidikan kejuruan menuntut sekolah untuk tidak hanya fokus pada penyediaan sarana, tetapi juga pada pencapaian mutu berbasis data yang dapat dipertanggungjawabkan (Pendidikan, 2023). Sektor pendidikan SMK juga menghadapi persoalan struktural, salah satunya kekurangan tenaga pendidik. (Kemendikbudristek, 2023) menunjukkan defisit lebih dari 90.000 guru SMK secara nasional. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya kapasitas sekolah dalam menjalankan perencanaan dan evaluasi pembelajaran secara optimal.

Rapor pendidikan yang dirilis Kemdikbudristek sejak 2023 memegang peran strategis sebagai instrumen evaluasi mutu berbasis data. Melalui analisis indikator kinerja sekolah, rapor pendidikan dapat digunakan untuk mengidentifikasi akar masalah, memetakan prioritas perbaikan, serta memandu pengembangan program yang lebih tepat sasaran. Agar rapor pendidikan berfungsi optimal, sekolah memerlukan pendekatan manajerial yang sistematis, adaptif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Siklus Deming merupakan pendekatan manajemen mutu yang dapat diadopsi untuk mengoptimalkan pemanfaatan data rapor pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya membantu sekolah merumuskan strategi peningkatan mutu, tetapi juga memastikan bahwa setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dilakukan secara terukur dan berkelanjutan. Relevansi PDCA semakin kuat dalam konteks pendidikan vokasi yang membutuhkan pengelolaan responsif terhadap kebutuhan industri dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, penerapan siklus Deming dianggap sebagai strategi potensial untuk memperkuat kualitas manajemen pendidikan di SMKN Trowulan dan sekolah vokasi lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dipilih dengan pertimbangan bahwa pendekatan tersebut mampu memberikan pemahaman yang mendalam serta komprehensif mengenai proses pemanfaatan rapor pendidikan dalam peningkatan mutu di SMKN Trowulan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena secara naturalistik dan kontekstual, sehingga dinamika penerapan siklus Deming dapat diuraikan secara lebih substansial dan akurat. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Trowulan, yang menjadi lokasi utama sekaligus satu-satunya tempat penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi konteks serta kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan pengelolaan mutu berbasis Rapor Pendidikan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan penjadwalan yang disesuaikan dengan agenda sekolah agar peneliti dapat mengikuti secara langsung kegiatan perencanaan dan evaluasi mutu.

Subjek penelitian mencakup pihak-pihak yang berperan sentral dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMKN Trowulan. Subjek tersebut meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah pada bidang kurikulum, sarana prasarana, dan kesiswaan, ketua program keahlian, koordinator tata usaha,

serta tim perencanaan sekolah. Pemilihan subjek dilakukan melalui *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan secara mempertimbangkan relevansi, pengalaman, dan posisi mereka dalam kegiatan terkait peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian, informasi yang diperoleh diharapkan benar-benar mencerminkan proses pengambilan keputusan dan praktik manajerial yang berlangsung di sekolah.

Prosedur penelitian disusun secara sistematis agar proses pengumpulan data berlangsung terarah serta mampu menghasilkan temuan yang valid dan bermakna. Secara umum, prosedur penelitian mencakup beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan penelitian

Peneliti menyusun pedoman wawancara, lembar observasi, serta format analisis dokumen. Selain itu, peneliti juga melakukan pengurusan izin penelitian dan identifikasi awal terhadap informan kunci yang akan terlibat dalam proses penelitian.

2. Tahap pengumpulan data di lapangan

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Ketiga teknik tersebut diupayakan berlangsung secara paralel sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran lapangan yang utuh dan tidak terfragmentasi.

3. Tahap analisis sementara

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara awal untuk mengidentifikasi pola, kategori, atau isu penting yang muncul selama proses pengumpulan data. Tahap ini dimaksudkan untuk mengarahkan penggalian data berikutnya.

4. Tahap triangulasi dan analisis lanjutan

Triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi ini bertujuan memastikan konsistensi, kredibilitas, dan keabsahan temuan.

5. Tahap penarikan Kesimpulan

Peneliti merumuskan makna temuan berdasarkan tema-tema utama yang telah diidentifikasi dan mengaitkannya dengan tujuan serta fokus penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif yang bersifat naratif dan deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti berperan sebagai pengumpul, penganalisis, dan penafsir data. Untuk mendukung kelancaran proses tersebut, beberapa instrumen bantu digunakan, antara lain pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, format analisis dokumen, alat perekam, serta buku catatan lapangan. Instrumen-instrumen tersebut dipersiapkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tetap konsisten, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi.

1. Wawancara mendalam

Teknik wawancara digunakan untuk menggali pemahaman para informan mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mutu berbasis Rapor Pendidikan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan panduan pertanyaan terbuka agar informan dapat memberikan penjelasan yang lebih luas dan reflektif.

2. Observasi lapangan

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas nyata di lingkungan sekolah. Melalui observasi, peneliti dapat memahami bagaimana penyusunan program, rapat evaluasi, serta pelaksanaan kebijakan mutu berlangsung dalam praktik sehari-hari. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif agar proses sekolah tidak terganggu.

Analisis dokumen digunakan untuk menelaah berbagai arsip sekolah, seperti Rapor Pendidikan, Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), dokumen perencanaan sekolah lainnya, laporan evaluasi internal, serta dokumen supervisi. Analisis ini bertujuan memperoleh informasi objektif yang dapat memvalidasi hasil wawancara dan observasi. Data dianalisis menggunakan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari kumpulan data yang kompleks. Proses analisis dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

1. Membaca dan memahami seluruh data untuk memperoleh gambaran menyeluruh.

2. Melakukan pengodean awal terhadap bagian-bagian penting dalam data.

3. Mengelompokkan kode-kode tersebut menjadi tema atau subtema.

4. Meninjau ulang kesesuaian dan koherensi tema.

5. Menyusun interpretasi tematik yang menghubungkan temuan dengan fokus dan tujuan penelitian.

Dengan menggunakan teknik ini, data dapat dimaknai secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman mendalam mengenai efektivitas penerapan siklus Deming dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMKN Trowulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Plan Perencanaan Berbasis Data



Gambar 1. Perencanaan Oleh Tim Manajemen Sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMKN Trowulan telah memanfaatkan rapor pendidikan sebagai dasar perumusan rencana peningkatan mutu. Rapor pendidikan bukan sekadar dokumen administratif, melainkan sebuah alat analisis yang berharga. Rapor ini berisi indikator-indikator yang mencerminkan berbagai aspek pendidikan, mulai dari kualitas pembelajaran hingga kompetensi guru. SMKN Trowulan melakukan analisis mendalam terhadap hasil belajar siswa, yang mencakup nilai ujian, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan siswa dalam proyek-proyek kolaboratif. Dengan memanfaatkan data ini sekolah dapat mengidentifikasi area prioritas yang memerlukan perhatian lebih, seperti peningkatan metode pengajaran atau penambahan sumber daya pendidikan.

Salah satu contoh konkret yang menunjukkan dampak positif dari strategi ini adalah peningkatan nilai ujian siswa. Data dari Dinas Pendidikan (2023) mencatat bahwa SMK yang menerapkan perencanaan berbasis data mampu meningkatkan nilai ujian siswa hingga 15% dalam satu tahun. Angka ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan akademis, tetapi juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis data memungkinkan sekolah untuk merespons tantangan yang ada dengan lebih efektif. Dengan kata lain, perencanaan yang akurat dan terukur menjadi fondasi penting dalam peningkatan hasil belajar, karena memberikan arah yang jelas bagi pengambilan keputusan di tingkat manajemen sekolah.

SMKN Trowulan mengembangkan rencana strategis yang mencakup berbagai inisiatif, seperti penguatan kurikulum, kemitraan industri, serta program peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop. Penguatan kurikulum dilakukan dengan cara menyesuaikan materi pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan industri saat ini. SMKN Trowulan menjalin kemitraan dengan berbagai perusahaan lokal untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan sesuai dengan perkembangan dunia kerja. Hal ini membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah mereka lulus.

Program peningkatan kapasitas guru menjadi salah satu pilar utama dalam rencana strategis ini. Pelatihan dan workshop yang diadakan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru, tetapi juga untuk memperkenalkan teknologi terbaru dan metode pengajaran yang inovatif. Pelatihan tentang penggunaan alat pembelajaran digital dan platform e-learning dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif dan menarik. Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inspiratif.

Perencanaan ini disusun secara kolaboratif melalui diskusi manajemen sekolah, yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan perwakilan industri. Pendekatan kolaboratif ini menghasilkan dokumen perencanaan yang lebih komprehensif dan realistis, karena melibatkan perspektif yang beragam. Dalam diskusi tersebut ide-ide inovatif dapat muncul dari diskusi yang konstruktif. Orang tua dapat memberikan masukan tentang kebutuhan siswa di rumah, sementara perwakilan industri dapat berbagi informasi tentang keterampilan yang dicari di pasar kerja. Hal ini menciptakan sinergi yang kuat antara sekolah dan komunitas, yang pada gilirannya meningkatkan relevansi pendidikan yang diberikan.

Temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMKN Trowulan telah mengambil langkah-langkah proaktif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan rapor

pendidikan sebagai alat perencanaan. Dengan mengidentifikasi area prioritas dan mengembangkan rencana strategis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, sekolah tidak hanya mampu meningkatkan nilai ujian siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Pendekatan berbasis data dan kolaborasi yang kuat antara sekolah, guru, orang tua, dan industri menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan. Ke depan, diharapkan SMKN Trowulan dapat terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga mampu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga siap bersaing di dunia global.

Tahap Do Implementasi Program dan Kebijakan



Gambar 2. Pelaksanaan Sholat Dhuha di SMKN Trowulan salah satu Implementasi Program dan Kebijakan Sekolah

Pada tahap pelaksanaan, sekolah tidak hanya sekedar menjalankan berbagai program yang telah direncanakan, tetapi juga berusaha untuk mengoptimalkan setiap aspek dari program tersebut agar dapat memberikan dampak yang maksimal bagi siswa. Salah satu program utama yang diimplementasikan adalah penyelarasan kurikulum berbasis industri. Dalam konteks ini, sekolah berupaya untuk menjembatani gap antara teori yang diajarkan di kelas dengan praktik yang ada di dunia industri. Kurikulum yang awalnya lebih berfokus pada aspek akademis kini diperluas dengan memasukkan elemen praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini dilakukan dengan melibatkan para ahli dari industri untuk memberikan masukan tentang keterampilan yang diperlukan oleh tenaga kerja di masa depan.

Penguatan proses pembelajaran menjadi fokus utama selanjutnya. Sekolah menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan proyek kelompok. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga dari pengalaman langsung yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran teknik, siswa dapat melakukan praktik langsung di laboratorium untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Ini tidak hanya membantu mereka memahami teori dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan yang akan mereka hadapi di dunia kerja.

Peningkatan kompetensi guru juga merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan program ini. Sekolah melakukan berbagai pelatihan dan workshop untuk para guru agar mereka dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan meningkatkan kompetensi guru, diharapkan mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Sebagai contoh, seorang guru yang mengikuti pelatihan tentang teknologi pendidikan dapat menerapkan alat-alat digital dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Implementasi dari semua program ini tidak terlepas dari dukungan manajemen sekolah yang berperan penting dalam memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai jadwal. Manajemen sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk dana, fasilitas, maupun tenaga kerja. Misalnya, jika sebuah program membutuhkan alat-alat laboratorium baru, manajemen sekolah akan berusaha untuk menganggarkan dana yang diperlukan agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, mereka juga memantau perkembangan setiap program secara berkala untuk mengevaluasi efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Keterlibatan guru dalam pengembangan perangkat ajar dan praktik pembelajaran berorientasi industri juga meningkat, yang menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara guru dan pihak manajemen sekolah. Para guru tidak hanya menerima kurikulum yang telah ditetapkan, tetapi mereka juga dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan

relevan dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan perkembangan terbaru di bidang yang mereka ajarkan.

Pelaksanaan program dipantau secara berkala dengan tujuan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan perencanaan. Proses evaluasi ini sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap program yang dijalankan. Misalnya, jika setelah beberapa bulan pelaksanaan, ditemukan bahwa siswa masih kesulitan memahami materi tertentu, maka guru dan manajemen sekolah dapat melakukan analisis untuk mencari tahu penyebabnya dan mencari solusi yang tepat. Hal ini juga menjadi kesempatan bagi sekolah untuk melakukan penyesuaian pada kurikulum atau metode pengajaran agar lebih efektif.

Dalam kesimpulannya, tahap pelaksanaan di sekolah merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai elemen yang saling berkaitan. Penyelarasan kurikulum berbasis industri, penguatan proses pembelajaran, dan peningkatan kompetensi guru adalah beberapa aspek kunci yang harus diperhatikan. Dukungan manajemen sekolah dan keterlibatan aktif guru dalam pengembangan kurikulum juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program. Dengan melakukan pemantauan secara berkala, sekolah dapat memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak positif bagi siswa. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan sekolah dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik, tetapi juga keterampilan yang siap pakai di dunia kerja.

Tahap Check Evaluasi Berbasis Bukti



Gambar 3. Pelaksanaan TKA di SMKN Trowulan

Tahap evaluasi di SMKN Trowulan merupakan langkah krusial yang dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut berjalan dengan baik. Evaluasi ini tidak hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan suatu proses yang melibatkan analisis mendalam terhadap hasil pembelajaran, data rapor pendidikan, serta umpan balik yang diberikan baik oleh siswa maupun guru. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, sekolah dapat menilai efektivitas pelaksanaan program yang telah diimplementasikan, sekaligus mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul serta area-area yang perlu diperkuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dalam konteks analisis hasil pembelajaran, SMKN Trowulan melakukan pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur. Proses ini mencakup penilaian terhadap pencapaian akademik siswa yang dapat dilihat dari nilai-nilai yang tercantum dalam rapor pendidikan. Rapor ini tidak hanya mencerminkan hasil ujian, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti kehadiran, partisipasi dalam kegiatan kelas, serta proyek-proyek yang dikerjakan oleh siswa. Dengan menganalisis data ini secara mendalam, pihak sekolah dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kemajuan siswa dalam setiap mata pelajaran, serta mengidentifikasi siswa-siswa yang mungkin memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

Selain itu, umpan balik dari siswa dan guru juga menjadi komponen penting dalam tahap evaluasi ini. Siswa, sebagai pihak yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran, memiliki perspektif yang unik mengenai metode pengajaran yang diterapkan, materi yang diajarkan, serta lingkungan belajar yang ada. Melalui survei atau diskusi kelompok, siswa dapat menyampaikan pendapat dan saran mereka terkait pengalaman belajar mereka. Di sisi lain, guru juga memberikan evaluasi terhadap efektivitas metode pengajaran yang mereka gunakan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses

pembelajaran. Dengan mengumpulkan dan menganalisis umpan balik ini, SMKN Trowulan dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya beberapa temuan signifikan. Pertama, terdapat peningkatan yang nyata dalam tingkat kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, serta antusiasme mereka dalam mengikuti berbagai program yang diselenggarakan oleh sekolah. Misalnya, siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan lebih berani mengemukakan pendapat mereka. Peningkatan kepuasan ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan semakin relevan dan menarik bagi siswa.

Evaluasi juga mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan sekolah. Dengan adanya data yang akurat mengenai hasil pembelajaran dan umpan balik dari siswa serta guru, pihak manajemen sekolah dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola sumber daya yang ada. Misalnya, jika terdapat mata pelajaran yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, pihak sekolah dapat memutuskan untuk mengalokasikan lebih banyak waktu atau sumber daya untuk mata pelajaran tersebut, atau bahkan melakukan pelatihan tambahan bagi guru yang mengajar.

Relevansi kurikulum juga diperkuat melalui proses evaluasi ini. Dengan mempertimbangkan umpan balik dari siswa dan guru, serta mengikuti perkembangan terkini dalam dunia industri dan pendidikan, SMKN Trowulan mampu melakukan penyesuaian terhadap kurikulum yang ada. Misalnya, jika ada kebutuhan untuk memasukkan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, sekolah dapat segera merespons dengan memperbarui kurikulum agar lebih sesuai dengan harapan dan tuntutan industri.

Proses evaluasi yang sistematis ini tidak hanya menghasilkan data yang akurat, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan terus menerus melakukan evaluasi dan penyesuaian, SMKN Trowulan tidak hanya berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua peserta didik. Hal ini tentunya akan berdampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat luas, karena lulusan yang dihasilkan akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Tahap evaluasi di SMKN Trowulan merupakan suatu proses yang integral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menganalisis hasil pembelajaran, data rapor pendidikan, serta umpan balik dari siswa dan guru, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada. Hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan kepuasan peserta didik, efisiensi pengelolaan sekolah, dan relevansi kurikulum menegaskan bahwa evaluasi yang dilakukan dengan baik mampu menjadi alat yang efektif untuk perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan untuk terus berkomitmen dalam melaksanakan evaluasi secara berkala demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Tahap Act Tindak Lanjut dan Perbaikan Berkelanjutan



Gambar 4. Salah satu Tindak lanjut dan Perbaikan kepada siswa SMKN Trowulan

Tahap tindak lanjut merupakan komponen krusial dalam siklus manajemen program pendidikan, karena menentukan kualitas perbaikan berkelanjutan yang dilakukan sekolah setelah tahap evaluasi. Pada konteks pendidikan vokasional, tindak lanjut tidak hanya diarahkan untuk memperbaiki kekurangan program, tetapi juga untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dengan dinamika dunia kerja dan kebutuhan industri. SMKN Trowulan melaksanakan tahap tindak lanjut sebagai respons terhadap temuan evaluasi program yang mengindikasikan perlunya revisi kurikulum, peningkatan

metode pembelajaran, serta penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Kegiatan tindak lanjut ini dianggap penting untuk menjaga kesinambungan mutu pendidikan serta memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi sesuai tuntutan industri.

Tahap tindak lanjut dilaksanakan melalui serangkaian prosedur manajemen mutu yang mencakup analisis hasil evaluasi, perencanaan perbaikan, dan implementasi strategi penyempurnaan. Hasil pelaksanaan tindak lanjut di SMKN Trowulan menunjukkan bahwa sekolah berhasil melakukan revisi kurikulum secara lebih terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan industri. Kurikulum diperbarui dengan memperkuat materi praktik, menambahkan proyek berbasis industri, serta menyesuaikan standar penilaian dengan kompetensi kerja yang disyaratkan. Pada aspek pembelajaran, guru menunjukkan peningkatan kapasitas dalam menerapkan pendekatan inovatif. Kolaborasi sekolah dengan DU/DI juga mengalami penguatan, tercermin dari meningkatnya intensitas pelatihan, kunjungan industri, dan keterlibatan profesional industri dalam proses asesmen serta penyesuaian kompetensi. Sistem monitoring yang dikembangkan sekolah memfasilitasi pelaksanaan evaluasi berkala terhadap tindak lanjut dan membantu mengidentifikasi hambatan yang perlu ditangani pada tahap berikutnya. Keterlibatan pemangku kepentingan meningkat secara signifikan. Guru, siswa, komite sekolah, orang tua, dan mitra industri memberikan kontribusi aktif melalui diskusi terarah, penyampaian masukan, dan peran langsung dalam implementasi kegiatan tindak lanjut. Keterlibatan ini memperkuat legitimasi program serta memastikan kesesuaian kebijakan dengan kebutuhan pengguna layanan pendidikan.

Pelaksanaan tahap tindak lanjut di SMKN Trowulan menunjukkan bahwa perbaikan program yang dilakukan secara sistematis mampu memperkuat kualitas pembelajaran vokasional dan meningkatkan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan industri. Revisi kurikulum berperan sebagai komponen fundamental yang memungkinkan pembelajaran bergerak lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi. Penyempurnaan metode pembelajaran memperlihatkan bahwa penguatan kapasitas guru menjadi faktor kunci dalam pencapaian kompetensi siswa. Sementara itu, kolaborasi yang semakin intens dengan DU/DI memperkuat posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan vokasional yang menerapkan pendekatan berbasis industri.

Pengembangan sistem monitoring memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan tindak lanjut, karena menyediakan mekanisme kontrol kualitas yang memungkinkan sekolah melakukan perbaikan secara terus-menerus. Keterlibatan pemangku kepentingan memperluas perspektif sekolah dalam pengambilan keputusan dan memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan selaras dengan kebutuhan riil lapangan. Secara keseluruhan, hasil tindak lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan perbaikan program tidak hanya ditentukan oleh kebijakan internal sekolah, tetapi juga oleh sinergi antara sekolah, masyarakat, dan dunia industri.

SIMPULAN

Penerapan rapor pendidikan berbasis siklus Deming di SMKN Trowulan terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas manajemen sekolah dan efektivitas proses pembelajaran. Melalui integrasi pendekatan Deming sekolah mampu menyusun perencanaan yang lebih sistematis dan berbasis data, sehingga setiap program yang dirancang tidak lagi bersifat intuitif, melainkan didukung oleh analisis kebutuhan yang jelas dan akurat. Pada tahap pelaksanaan, pendekatan ini memungkinkan sekolah menjalankan program secara lebih terkontrol, karena setiap kegiatan dilengkapi indikator kinerja, mekanisme monitoring, serta prosedur operasional yang meminimalkan ketidaksesuaian dengan tujuan awal.

Tahap evaluasi dalam siklus Deming memberikan ruang bagi sekolah untuk menilai efektivitas pelaksanaan program secara objektif. Rapor pendidikan berfungsi sebagai instrumen evaluatif yang menyajikan gambaran kinerja sekolah secara komprehensif, mencakup capaian numerasi, literasi, karakter, kualitas pembelajaran, pengelolaan sumber daya, serta efektivitas kepemimpinan. Data evaluatif tersebut kemudian menjadi dasar yang kuat untuk melakukan pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan program.

Pada tahap tindak lanjut, penerapan siklus Deming memandu sekolah untuk melaksanakan serangkaian perbaikan yang bersifat berkelanjutan dan terarah. Tindak lanjut yang diambil tidak hanya berupa penyesuaian kurikulum atau metode pembelajaran, tetapi juga mencakup penguatan kemitraan dengan dunia industri, pengembangan kompetensi guru, dan optimalisasi manajemen sekolah. Dengan

demikian, siklus perbaikan berjalan secara berkesinambungan dan menghasilkan peningkatan mutu yang terukur dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Rapor Pendidikan melalui penerapan siklus Deming di SMKN Trowulan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan sistem manajemen mutu sekolah. Penerapan siklus secara berkesinambungan mendorong satuan pendidikan untuk menyusun perencanaan berbasis data, melaksanakan program kerja secara terarah, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang terstruktur. Proses tersebut menghasilkan peningkatan dalam aspek tata kelola, transparansi kinerja, dan akuntabilitas setiap unit pelaksana tugas di lingkungan sekolah. Integrasi data Rapor Pendidikan dengan prinsip perbaikan berkelanjutan yang ditawarkan oleh siklus Deming terbukti meningkatkan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan dunia kerja. Analisis indikator kinerja memudahkan sekolah dalam mengidentifikasi kesenjangan capaian pembelajaran dan kompetensi peserta didik, sehingga sekolah mampu menyesuaikan proses pembelajaran, memperkuat kompetensi keahlian, dan meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dinamika industri yang terus berkembang.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa penerapan siklus Deming berperan penting dalam membentuk budaya mutu di lingkungan pendidikan vokasi. Komitmen terhadap evaluasi objektif, kolaborasi antarpendidik, serta keterbukaan terhadap inovasi menjadi fondasi yang mendorong sekolah untuk terus melakukan perbaikan lintas aspek. Dengan demikian, model implementasi Rapor Pendidikan yang berlandaskan manajemen mutu ini berpotensi besar untuk dijadikan rujukan bagi satuan pendidikan vokasi lainnya yang berupaya meningkatkan kualitas kinerja secara sistematis dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada manajemen SMKN Trowulan atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pendidik, tenaga kependidikan, dan seluruh informan yang telah menyediakan data dan informasi yang mendukung analisis dalam artikel ini. Kolaborasi dan profesionalitas seluruh pihak berperan penting dalam kelancaran penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan mutu pendidikan vokasi dan menjadi rujukan bagi pengembangan kualitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, A. K. (2020). *Using Deming's cycle for improvement in a course: A case study*. *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies*, 15(3). <https://doi.org/10.4018/IJWLTT.2020070103>
- Agustian, I. (2019). *Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap peningkatan kualitas pelayanan di PT Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu*. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6, 19.
- Ariza Fadly Himawan, T. H. (2024). *Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Sedan*. *Indonesian Research Journal on Education*.
- Bachri, B. S. (2012). *Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif*. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Meyakinkan-Validitas-Data-Melalui-Triangulasi-Pada-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pendidikan 2022*. BPS.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2020). *Laporan tahunan BNSP*.
- Deming, W. E. (2018). *Out of the crisis*. MIT Press.
- Dikdasmen, Pusat. (n.d.). *Perencanaan berbasis data (PBD) untuk satuan pendidikan dasar menengah (Dikdasmen)*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Herfiyanti, N., Setiyanti, W., & Wulandari, A. (2024). Peningkatan mutu sekolah dengan perencanaan berbasis data rapor pendidikan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 508–512. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3149>
- Inayatul, Tuala, R. P., & Murtadho, A. (2025). Strategi pendidikan berkualitas melalui total quality. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 9–16.

- Kemendikbudristek. (2022). *Buku saku rapor pendidikan Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022. <https://jdih.go.id>
- Kemendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.23 Tahun 2020 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Kemendikbudristek. (2023). Rapor Pendidikan Tahun 2023. *Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek. Retrieved from Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2024). *Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Listiana, H., & Anam, K. (2025). Strategi penyusunan kerangka berpikir: Meningkatkan kualitas penelitian. *Jurnal Lentera*, <https://doi.org/10.29138/lentera.>, 24i1, 1197.
- Lutfiachi Zar'an, S. (2024). Strategi Implementasi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Berdasarkan Konsep Edward Deming. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Pendidikan, D. (2023). Laporan tahunan pendidikan Kabupaten Mojokerto. In *Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto*.
- Rahman A. (2020). Penerapan Siklus Deming dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(3), 45–58.
- Ramadhan, A., & Purnomo, A. (2024). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen (JPM) Volume & Nomor: Vol. 9, No. 1*.
- Rofiqoh Dwisusanti, M. (2025). SIKLUS TQM DALAM PENDIDIKAN: PLANNING, DO, CHECK, ACT DALAM DUNIA PENDIDIKAN, PRINSIP KAIZEN PADA TQM. *Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2).
- Sampun Adam, Nastiti Rahayu, A. nur A. (n.d.). Strategi Implementasi Revitalisasi SMK.
- Sari, L. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran di SMK Menggunakan Pendekatan Siklus Deming. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 11(1), 12–25.
- Silitonga, E. P. S., Purba, J., & Turnip, H. (2022). PARADIGMA DAN PERENCANAAN KURIKULUM. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 147–155.
- Silviani, A., Marisan, S., Yoseptry, R., Noer, N. Z. S., & Ratnawulan, T. (2024). Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 378–394. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1173>
- Siswanto, D. H., & Fatimah, N. (2024). PENDEKATAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. 21(1), 54–60.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.)*. CV Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2020). *Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2021). Analisis Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 123–135.
- Taylor, M., Garner, P., & Oliver, S. (2024). Use of qualitative research in World Health Organization guidelines: A document analysis. *Health Research Policy and Systems*. *Health Research Policy and Systems*, <https://doi.org/10.1186/s12961-024-01070-5>, 22(1), 44.